

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pembelajaran IPA di SDIT Latansa Cendekia kelas III Imam Maliki berlangsung satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu per pertemuan 2x35 menit atau dua jam pelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam pelajaran IPA yaitu kurikulum KTSP.

Program pembelajaran IPA dibuat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh satu orang wali kelas saja yang digunakan oleh tiga kelas, dan Program Pembelajaran Individual (PPI) dibuat oleh Guru Siswa Istimewa (GISMA) yang akan digunakan sebagai pedoman untuk mengajar peserta didik berkebutuhan khusus. Masing-masing program dibuat setiap awal semester. Pada PPI terdapat kondisi terakhir peserta didik pada semester sebelumnya, dan rancangan program akademik dan non akademik yang akan dilakukan di semester berikutnya.

Tujuan dari pembelajaran IPA adalah peserta didik berkebutuhan khusus diharapkan dapat menerapkan materi yang sudah dipelajari dikehidupan sehari-hari, seperti jika peserta didik membuat polusi udara maka akan membawa dampak buruk untuk dirinya dan orang-orang dilingkungannya.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dengan setting inklusif, para peserta didik belajar di ruang kelas yang sama dengan peserta didik reguler, begitu pula kelas III Imam Maliki tiga orang peserta didik berkebutuhan khusus belajar di kelas yang sama, dengan didampingi oleh satu orang GISMA, dan dalam penyampaian materi pun tetap dilakukan oleh wali kelas sendiri, tugas GISMA di kelas untuk mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus ketika memerlukan modifikasi pada pelajaran, seperti menyederhanakan perkataan wali kelas, menyederhanakan maksud soal untuk peserta didik *slowlearner*, membuat soal dengan kesulitan yang sesuai karakteristik peserta didik *downsyndrome* dan autism, serta membuat soal UTS dan UAS peserta didik *downsyndrome* dan autism.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh wali kelas adalah metode ceramah dan metode demonstrasi dimana guru menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan materi IPA yang akan disampaikan oleh guru, dengan menggunakan pendekatan individual kepada peserta berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler.

Media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu gambar-gambar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, terkadang menggunakan projector, dan benda-benda

di lingkungan sekolah yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Penguatan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan peringatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak mau menurut ketika diminta mengerjakan tugas, keluar kelas, atau menjahili teman. Selain itu guru juga memberikan *reward* berupa poin yang bisa ditukar dengan hadiah, penguatan ini juga diberikan kepada peserta didik reguler.

Faktor pendukung dalam pembelajaran IPA untuk peserta didik berkebutuhan khusus adalah kerjasama antara guru kelas dan GISMA dalam perkembangan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA yang sudah cukup baik,

Faktor penghambat dalam pembelajaran IPA untuk peserta didik berkebutuhan khusus adalah Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, Kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung perkembangan belajar peserta didik berkebutuhan khusus, jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, tenaga pendidik yang tidak memiliki kualifikasi akademik pendidikan luar biasa, kurangnya tenaga pendidik dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

Maka kesimpulan dari temuan-temuan di lapangan mengenai alasan mengapa masalah yang ada di lapangan yaitu peserta didik tidak menguasai konsep materi yang telah diajarkan, bisa terjadi akibat wali

kelas tidak merancang pembelajaran yang akan diajarkannya sendiri, peserta didik berkebutuhan khusus belum siap jika harus mengikuti pembelajaran IPA dikarenakan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus saat ini masih dalam taraf membaca, menulis, dan berhitung sederhana, metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, media yang digunakan oleh guru kurang menarik dan sangat minim, kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, tenaga pendidik yang tidak memiliki kualifikasi akademik pendidikan luar biasa.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Dalam perencanaan pembelajaran wali kelas tidak membuat RPP pelajaran IPA sendiri, tapi menggunakan RPP yang dibuat oleh wali kelas III yang lain, dengan tidak membuat RPP sendiri, proses pembelajaran tidak berpedoman pada RPP yang dibuat sesuai dengan perbedaan karakteristik peserta didik yang belajar di kelas III Imam Maliki, apalagi kelas yang diajar adalah kelas yang inklusif.

Metode pembelajaran yang di dominasi oleh metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang menarik, dengan hanya menggunakan gambar dengan ukuran kecil yang terdapat pada buku cetak IPA, membuat peserta didik berkebutuhan khusus, yang ketiganya memilihi

hambatan dalam memusatkan perhatian, menjadi cepat bosan sehingga fokus teralihkan.

Jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak membuat guru dan Guru Siswa Istimewa (GISMA) menjadi kewalahan dalam menangani kelas sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak optimal.

Dalam pembelajaran IPA sudah pasti membutuhkan sarana dan prasana yang mendukung, seperti ruang laboratorium dan alat-alat peraga, namun sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana tersebut. Tanpa sarana dan prasarana yang mendukung, maka pembelajaran pun akan berjalan tidak optimal.

Kebutuhan dasar peserta didik berkebutuhan khusus belum terpenuhi, yaitu peserta didik belum dapat membaca, menulis, dan berhitung dasar dengan lancar, sehingga untuk menerima materi pelajaran IPA pun menjadi sulit.

GISMA atau yang biasa disebut GPK (Guru Pembimbing Khusus), tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, yang seharusnya berkualifikasi S1/D4 pendidikan luar biasa, sehingga penanganan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus tidak tepat dan tidak optimal, dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh GISMA dalam penanganan peserta didik berkebutuhan khusus.

C. SARAN

Berdasarkan hasil deskripsi teoritis, hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

Dalam perencanaan pembelajaran diharapkan wali kelas dapat membuat RPP sendiri, tidak menggunakan satu RPP yang sama, dengan membuat RPP sendiri wali kelas dapat mengatur program pembelajaran sesuai dengan karakteristik kelas yang di ampu.

Pada pelaksanaan pembelajaran wali kelas diharapkan dapat bersikap tegas terhadap semua peserta didik ketika keadaan kelas sudah terlalu gaduh, agar terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Kemudian dalam hal penggunaan metode pembelajaran diharapkan tidak hanya didominasi oleh metode ceramah saja, dan akan lebih baik jika banyak melakukan eksperimen, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami materi yang diberikan.

Penggunaan media juga diharapkan dapat menggunakan media yang beragam, agar peserta didik berkebutuhan khusus maupun reguler tertarik untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Untuk GISMA

GISMA diharapkan dapat memberikan masukan kepada wali kelas dalam penyampaian materi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik berkebutuhan khusus, meskipun GISMA tidak berlatar pendidikan luar biasa, namun setidaknya GISMA sudah mengikuti pelatihan dan seminar-seminar mengenai penanganan peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Untuk sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran, khususnya laboratorium IPA dan alat-alat peraga yang dibutuhkan dalam proses penyampaian materi IPA oleh guru.

Dalam hal penyusunan jumlah peserta didik tiap kelas juga diharapkan dapat diatur kembali, dengan memperhitungkan kemampuan tenaga pendidik yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih optimal. Diharapkan juga sekolah dapat menyediakan GISMA dengan latar pendidikan yang sesuai yaitu pendidikan luar biasa.

Sekolah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada wali kelas dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus, mengingat wali kelas memegang peranan utama dalam pelaksanaan pembelajaran untuk seluruh peserta didik di kelas.

4. Untuk peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya dapat melanjutkan mengembangkan penelitian tentang IPA di sekolah penerima peserta didik berkebutuhan khusus, di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.